

RINGKASAN

IBRAHIM AKBAR. Pembenihan dan Pembesaran Ikan Kerapu Bebek *Cromileptes altivelis* di Balai Besar Perikanan Budidaya Laut (BBPBL) Lampung. *Seed Production and Grow-Out Of Humpback Grouper Cromileptes altivelis at Main Center For Mariculture (MCM) Lampung*. Dibimbing oleh MIA SETIAWATI.

Ikan kerapu bebek merupakan ikan air laut dari keluarga *Serranidae* yang hidup di perairan tropis khususnya Indonesia. Ikan ini memiliki nilai ekonomis tinggi dan merupakan jenis ikan kerapu termahal di Indonesia, benih ikan kerapu bebek dapat digunakan sebagai ikan hias maupun dibesarkan untuk menjadi ikan konsumsi. Benih berukuran 5-6 cm dijual dengan harga Rp 10 000-12 000 ekor⁻¹, ukuran konsumsi dengan berat 500 g dijual dengan harga Rp 300 000-450 000 kg⁻¹.

Salah satu instansi yang aktif mengembangkan dan menjadi rujukan dalam budidaya kerapu bebek adalah Balai Besar Budidaya Laut (BBPBL) Lampung. Tujuan Praktik Kerja Lapangan (PKL) ini untuk menambah pengalaman, pengetahuan, keterampilan dengan mengikuti dan melakukan secara langsung kegiatan pembenihan dan pembesaran ikan kerapu bebek, mengetahui permasalahan, dan solusinya dengan menerapkan ilmu yang didapat dari perkuliahan dalam kegiatan PKL. Penulis menghimpun data dengan melakukan praktik langsung, wawancara, pengukuran, dan pengumpulan informasi dari jurnal ilmiah.

Kegiatan pembenihan dimulai dari pemeliharaan induk untuk menghasilkan induk yang produktif, dengan seleksi induk yang tepat, pemberian multivitamin dan pengelolaan lingkungan yang baik. Ikan kerapu bebek dipijahkan secara massal dengan kepadatan 5 g L⁻¹ rasio perbandingan jantan dan betina 1 : 2 (bobot induk), fekunditas satu induk ikan kerapu bebek betina adalah >300 000 butir dengan fase *rematurasi* 20-30 hari. Pemijahan dilakukan menggunakan teknik alami dengan rekayasa lingkungan berupa pasang surut, kerapu bebek memijah selama tujuh hari selama bulan gelap. Sekali pemanenan telur didapatkan 560 000-2 000 000 butir telur, derajat pembuahan 30-60%, derajat penetasan 65-88%. larva ditebar dengan kepadatan 15-25 ekor L⁻¹.

Terdapat empat fase kritis dalam pembenihan ikan kerapu bebek, pertama yaitu ketika larva berumur tiga hari atau saat cadangan makanan dalam tubuh *endogenous feed* mulai habis maka perlu diberikan pakan alami dari luar tubuh *exogenous feed* berupa *Rotifera* sp. Pakan alami diberikan mulai dari hari ke dua hingga hari ke 30 secara *ad libitum*. Fase kritis yang kedua terjadi antara hari pemeliharaan ke 10-12 ketika spina mulai tumbuh. Pada hari ke 16-30 larva diberi pakan berupa siste *Artemia* sp. dan pakan buatan ukuran 0.2-0.3 mm dengan protein 48-52%. Fase kritis ketiga timbul saat ikan berumur 21-30 hari karena banyak sisa feses dan sisa pakan buatan yang tidak termakan. Fase kritis ke empat adalah ketika ikan berumur lebih dari 30 hari, saat sifat kanibal mulai tampak.

Larva dipindahkan ke bak pemeliharaan benih pada ukuran 2-3 cm sesuai kondisi ikan, dengan lama pemeliharaan 40-45 hari. Kegiatan yang dilakukan pada pemeliharaan benih yaitu, persiapan wadah, penebaran, gading, sortir, pemberian pakan secara *at satiation* menggunakan pakan berupa pelet berukuran 1.1-2.0 mm dengan protein 52-54% dan lemak 9-12% Benih dipanen pada usia 60 hari dengan ukuran 5-6 cm didapat sintasan 3-5% dari penebaran 150 000 dan 200 000 ekor larva pada dua bak beton berukuran 8 000 L dan dilanjutkan dengan 32 bak pemeliharaan benih berkapasitas 525 L didapat \pm 11 346 ekor benih dalam satu siklus. Dalam satu tahun dilakukan 24 penebaran dan dilakukan 22 kali pemanenan pada tahun pertama.

Keuntungan kotor yang diperoleh dalam satu tahun pada pembenihan ikan kerapu bebek mencapai Rp 1 051 355 559, dengan keuntungan bersih sudah termasuk pajak Rp 1 037 560 701 dengan R/C ratio 1.77.

Kegiatan pembesaran dilaksanakan di keramba jaring apung BBPBL Lampung. Diawali dengan persiapan wadah berupa keramba dan jaring. Penebaran benih dilakukan setiap bulan, benih yang ditebar berukuran 10-12 cm sebanyak 67 ekor m³ atau 600 ekor setiap petak keramba berukuran 3 m x 3 m x 3 m. Kegiatan lain yang ada pada pembesaran ikan kerapu bebek yaitu pencegahan hama dan penyakit, pengamatan pertumbuhan, pemisahan kualitas dan ukuran. Pemberian pakan menggunakan pelet dengan persentase pemberian pakan 1-5% untuk kegiatan pembesaran ikan berukuran 30 g hingga berukuran 200 g didapatkan rasio konversi pakan buatan sebanyak 2 dan sintasan 94%, dalam 7-8 bulan pemeliharaan yang menghabiskan 182 kg pakan.

Setelah ikan berukuran 200 g ikan mulai diberi pakan campuran dengan derajat pemberian pakan 3-4% yang terdiri dari pelet 15% dan ikan segar 85% yang dipotong sesuai bukaan mulut ikan, dengan nilai konversi pakan buatan 2, dan rasio konversi pakan ikan cacah 8, sehingga dari perpaduan dua jenis pakan tersebut didapat nilai rasio pakan gabungan sebanyak 5. Pemeliharaan dilakukan selama 10-11 bulan dari ikan berukuran 200 g hingga mencapai ukuran 500 g dengan sintasan 93%. Dalam satu siklus pembesaran ikan kerapu bebek didapatkan ± 264 kg ikan ukuran konsumsi dari ± 527 ekor ikan yang dipanen. Keuntungan yang didapatkan selama satu tahun pada pembesaran ikan kerapu bebek menggunakan 18 keramba dengan masa pemeliharaan 18 bulan. Keuntungan yang didapat dari panen bulanan yang dilakukan sebanyak 12 kali dalam satu tahun, keuntungan kotor yang didapat mencapai Rp 470 882 742, dengan keuntungan bersih sudah termasuk pajak Rp 456 377 584 dengan R/C ratio 1.66.

Kata kunci: ikan kerapu bebek, pembenihan, pembesaran

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.